

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Nuril Laili Qomarul Husna, UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

E-mail: nurilqomarul@gmail.com

Siti Zulaikha, UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

E-mail: siti.zulaikhah@radenintan.ac.id

Uswatun Hasanah, UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

E-mail: uswatunh@radenintan.ac.id

Abstrak

Keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI masih menjadi permasalahan yang signifikan, terutama karena proses pembelajaran di sekolah cenderung didominasi metode ceramah, kurangnya penggunaan media pembelajaran, dan partisipasi peserta didik yang rendah. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa indikator keaktifan dalam mengajukan pertanyaan hanya mencapai 23%, sehingga kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi masih jauh dari optimal. Meskipun penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas PBL, belum banyak studi yang mengintegrasikan pendekatan TARL, khususnya pada pembelajaran PAI tingkat SMP, sehingga terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang menjadi kebaruan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas model pembelajaran PBL dengan pendekatan TARL terhadap keaktifan belajar peserta didik. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain Quasi Experimental Posttest-Only Control Group, melibatkan dua kelas VII di SMP Negeri 1 Jati Agung, masing-masing sebagai kelompok eksperimen (PBL-TARL) dan kontrol (konvensional). Data dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok dan model PBL-TARL efektif meningkatkan keaktifan belajar. Kesimpulannya, integrasi PBL dan TARL mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan inklusif, sehingga meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan melalui inovasi desain pembelajaran yang responsif dan relevan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI.

KataKunci: PBL, TARL, Keaktifan Belajar, PAI.

Abstract

The learning engagement of students in Islamic Religious Education (PAI) remains a significant challenge, primarily due to classroom instruction that is predominantly lecture-based, limited utilization of instructional media, and low levels of student participation. Initial observations revealed that the indicator

of active involvement in asking questions reached only 23%, indicating that students' ability to participate actively in discussions is far from optimal. Although previous studies have demonstrated the effectiveness of Problem Based Learning (PBL), few have integrated the Teaching at the Right Level (TARL) approach, particularly within PAI instruction at the junior secondary school level. This research gap represents the novelty of the present study. The aim of this study is to analyze the effectiveness of the PBL model combined with the TARL approach in enhancing students' learning engagement. Employing a quantitative methodology with a Quasi-Experimental Posttest-Only Control Group design, the study involved two Grade VII classes at SMP Negeri 1 Jati Agung, designated respectively as the experimental group (PBL-TARL) and the control group (conventional learning). Data were analyzed using normality tests, homogeneity tests, and an independent samples t-test. The results indicated a significance value of $0.000 < 0.05$, signifying a statistically significant difference between the two groups and confirming the effectiveness of the PBL-TARL model in improving learning engagement. In conclusion, the integration of PBL and TARL fosters a more interactive, adaptive, and inclusive learning environment, thereby enhancing students' participation in questioning, discussion, and expressing opinions. These findings contribute to educational science through innovative, responsive, and contextually relevant instructional design to improve the quality of PAI learning.

Keywords: (PBL), (TARL), Student Learning Activeness, Islamic Religious Education.

Pendahuluan

Keaktifan belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan aspek penting yang tercermin melalui keterlibatan mereka dalam mengajukan pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi, memberikan tanggapan, dan menyelesaikan tugas. Keaktifan tersebut tidak hanya memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran Islam, tetapi juga mendukung penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Te'a et al., 2023).

Selain itu, kondisi pembelajaran yang ideal ditandai oleh peserta didik yang mampu berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, dan berkolaborasi secara

aktif. Untuk mencapai kondisi tersebut, guru perlu menggunakan media pembelajaran yang menarik dan relevan, yang tidak hanya memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap materi, tetapi juga menumbuhkan minat mereka dalam belajar. Media dan metode kreatif, seperti sesi tanya jawab atau diskusi interaktif, dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendorong partisipasi aktif peserta didik, serta mengembangkan kemampuan bernalar dan membuat keputusan yang tepat. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang beragam, interaktif, dan berbasis nilai-nilai Islam menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan keaktifan belajar peserta didik. (Immanuella et al., 2023).

Efektivitas Model Pembelajaran PBL dengan Pendekatan TARL terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik

Hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Jati Agung, yang diperkuat melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Bapak Dani Ardiyanto, M.Pd., serta beberapa peserta didik, menunjukkan sejumlah permasalahan. Proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga keterlibatan peserta didik rendah; penggunaan media pembelajaran terbatas; minat belajar peserta didik menurun akibat kondisi kelas yang monoton; pemahaman materi kurang terukur karena evaluasi hanya dilakukan melalui sesi tanya jawab yang dangkal; dan keaktifan peserta didik tidak merata, karena hanya sebagian kecil yang menunjukkan antusiasme dalam berpartisipasi dalam diskusi atau menanggapi pertanyaan.



Gbr 1. Hasil Survei Awal tentang Keaktifan Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Jati Agung.

Berdasarkan data yang disajikan dalam diagram “Keaktifan Belajar”, ditemukan bahwa indikator keaktifan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan menunjukkan persentase terendah, yaitu 23%, dibandingkan dengan indikator lain seperti menyelesaikan soal di

depan kelas dan mengemukakan pendapat yang masing-masing mencapai 26%, serta menjawab pertanyaan sebesar 25%. Rendahnya kepercayaan diri peserta didik dalam mengajukan pertanyaan merupakan indikator bermasalah yang memerlukan perhatian khusus. Keterbatasan keterampilan bertanya dapat menghambat keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dan memperlambat pemahaman konseptual terhadap materi. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis dari pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang suportif, membangun kepercayaan diri peserta didik, serta mengintegrasikan metode pembelajaran yang mendorong interaksi dua arah secara lebih intensif.(Prapenelitan, 2025).

Keaktifan belajar dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran karena mencerminkan keterlibatan intelektual dan emosional peserta didik melalui partisipasi dalam diskusi, mengajukan dan menjawab pertanyaan, serta menyelesaikan tugas yang memperkuat pemahaman dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesiapan dan kecerdasan emosional serta faktor eksternal seperti fasilitas dan lingkungan belajar, dengan guru berperan penting dalam membimbing dan mengarahkan proses tersebut agar peserta didik lebih siap, aktif, dan terlibat.(Apriyantini & Sukendra, 2023).

Kondisi pembelajaran yang ideal ditandai oleh peserta didik yang mampu berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, dan berkolaborasi secara aktif, yang

dapat didukung melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik serta metode interaktif. Strategi seperti diskusi kelompok, penggunaan media pembelajaran kontekstual, dan sesi tanya jawab tidak hanya menumbuhkan minat belajar peserta didik, tetapi juga memfasilitasi kemampuan mereka dalam bernalar dan membuat keputusan yang tepat. (Apfani, 2023; Laelani et al., 2024; Mulyadi & Arimbi, 2023; Noer, 2023; Prasetio Muaffi Hono, Isnaini, 2021; Simbolon et al., 2024). Dengan demikian, berdasarkan rujukan yang ada, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan penerapan model pembelajaran yang mampu mempermudah pemahaman materi sekaligus menumbuhkan kerja sama, sehingga penggunaan pendekatan pembelajaran yang komprehensif dan terintegrasi menjadi langkah strategis untuk mengatasi berbagai kendala dalam proses belajar dan meningkatkan mutu pembelajaran, salah satunya melalui penerapan model *problem based learning* (PBL) yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk membangun pengetahuan secara mandiri maupun kolaboratif dalam kelompok sebagai alternatif dari metode pembelajaran konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Silvana (2023), Yuliastri (2022), Purwaningrum (2024), Nurhasanah (2021), dan Hendrawan (2024) menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Sebagai contoh, Silvana melaporkan peningkatan dari 41,17% menjadi 82,35% pada mata pelajaran matematika di tingkat SMA; Yuliastri menemukan bahwa PBL lebih unggul dibandingkan Discovery

Learning dalam pembelajaran geografi; Purwaningrum mengonfirmasi adanya peningkatan keaktifan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat SMP dari 62,41% menjadi 82,21%; sementara Nurhasanah dan Hendrawan menegaskan bahwa PBL mendorong peserta didik sekolah dasar untuk lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi, dan mengemukakan pendapat. Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian, karena sebagian besar studi tersebut belum mengintegrasikan PBL dengan pendekatan TARL dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMP dan cenderung berfokus pada hasil kognitif semata. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi PBL dan TARL untuk mengembangkan pembelajaran PAI yang meningkatkan tidak hanya keaktifan akademik, tetapi juga keterlibatan emosional dan spiritual, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Urgensi penelitian ini terletak pada upayanya untuk mengatasi permasalahan mendasar dalam proses pembelajaran, yakni dominasi metode ceramah, keterbatasan penggunaan media pembelajaran, dan rendahnya partisipasi peserta didik. Implikasi penelitian ini memberikan landasan bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih beragam, interaktif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka. Selain itu, temuan penelitian ini berpotensi memberikan rekomendasi konkret bagi sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih

Efektivitas Model Pembelajaran PBL dengan Pendekatan TARL terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik

kondusif serta menjadi dasar dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inovatif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik.

Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada analisis hubungan antar variabel melalui pengukuran yang dapat dinyatakan secara statistik dan bersifat objektif, dan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi Experimental Design*, yaitu desain eksperimen semu yang menurut Sugiyono bertujuan untuk mengamati secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya serta menguji hipotesis hubungan sebab-akibat.(Nurwandari & Hardini, 2023)

Desain *Quasi Experimental* menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, tetapi kelas kontrol tidak dapat sepenuhnya mengendalikan faktor-faktor luar yang mungkin memengaruhi hasil. Dalam penelitian ini digunakan desain *Posttest-Only Control Group*, di mana satu kelas berperan sebagai eksperimen dan satu kelas lainnya sebagai kontrol.(Safitri et al., 2022).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik serupa dan menjadi target utama dalam suatu penelitian.(Nuryadi et al., 2017) Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Jati Agung berjumlah 220 peserta didik.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih karena memiliki karakteristik tertentu dan digunakan sebagai objek penelitian.(Nuryadi et al., 2017). Dalam penelitian ini, yang dijadikan sampel adalah kelas VII A dan VII E. Kelas VII A berperan sebagai kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, sedangkan kelas VII E menjadi kelompok eksperimen yang menerapkan model PBL dengan TARL.

Instrumen

Instrumen penelitian merupakan komponen penting yang tidak boleh diabaikan, karena berperan dalam menentukan ketepatan hasil penelitian yang akan memengaruhi kesimpulan akhir. Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data serta mengukur aspek-aspek yang menjadi fokus atau variabel dalam penelitian.(Adisti Yuliastrin et al., 2023) Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket sebagai alat untuk menilai tingkat keaktifan peserta didik dalam belajar, yang didasarkan pada sejumlah indikator keaktifan belajar.

Teknik Analisa Data

Uji Instrumen

Sebelum melaksanakan uji asumsi klasik, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen penelitian, yang dalam penelitian ini mencakup uji validitas dan reliabilitas.

Uji validitas berasal dari kata *validity* yang berarti keabsahan atau kebenaran. Uji validitas menentukan alat ukur. Alat ukur yang dimaksud di sini adalah pertanyaan-pertanyaan yang ada

dalam kuesioner. Uji validitas merupakan suatu indikator yang menunjukkan sejauh mana instrument dapat dianggap valid atau memiliki kesahihan.(Dhin et al., 2023)

Validitas mencerminkan sejauh mana instrumen pengukuran mampu mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur dan sejauh mana instrumen tersebut relevan dengan tujuan pengukuran yang ditetapkan. Untuk menguji validitas instrumen pengukuran, langkah awal yang dilakukan adalah mencari korelasi antara setiap bagian dari instrumen pengukuran secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan menghubungkan setiap items instrumen pengukuran dengan skor total, yang merupakan jumlah dari skor masing-masing items.(Anggraini et al., 2022)

Reliabilitas adalah suatu alat pengukur apabila dikatakan reliabil bila alat itu dalam mengukur suatu gejala dalam waktu yang berlainan dan untuk menunjukkan hasil yang sama. Uji reliabilitas adalah suatu hal yang bisa dipercaya atau suatu keadaan yang bisa dipercaya, uji realibilitas memiliki fungsi yaitu mengetahui tingkatan konsistensi dari sebuah angket yang dipakai oleh peneliti, sehingga angket tersebut bisa dihandalkan untuk mengukur variable penelitian meskipun dilakukan secara berkali-kali menggunakan angket dan kuisisioner yang sama.(Mahsuri, 2023)

Uji Prasyarat

Uji normalitas adalah untuk menunjukkan normalitas data, Anda dapat menggunakan distribusi normal atau kurva normal. Fungsi distribusi normal/kurva normal ini sangat penting untuk

memprediksi atau meramalkan peristiwa yang sangat kompleks dan luas.(Nuryadi et al., 2017)

Adapun prosedur pengujiannya menurut Budiyo, yaitu sebagai berikut. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data pengambilan keputusan dapat diperoleh jika nilai $L_{Hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan jika nilai $L_{Hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima. Hipotesis statistik yang digunakan: H_0 : sampel berdistribusi normal sedangkan H_1 : sampel data berdistribusi tidak normal.(Budiyo, 2016)

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Teknik uji homogenitas dipakai untuk melihat sama (homogen) atau tidak variasi-variasi suatu populasi. Prosedur dalam penelitian ini memakai uji *bartlett*. Homogenitas varians perlu diperiksa untuk melihat apakah sebaran data antar kelompok bersifat serupa. Salah satu uji yang lazim digunakan adalah *Levene's Test*, yang umumnya langsung disajikan dalam output uji t. Jika nilai signifikansi melebihi 0,05, maka varians kelompok dianggap homogen; sebaliknya, jika nilainya di bawah atau sama dengan 0,05, maka varians tidak homogen. Dalam kondisi tersebut, analisis dilanjutkan dengan menggunakan hasil pada baris "*Equal variances not assumed*" atau menyesuaikan dengan uji *Welch*, data menunjukkan bahwa varians antara dua kelompok yang dibandingkan tidak homogen atau berbeda secara signifikan, sehingga asumsi kesamaan varians tidak terpenuhi. Oleh karena itu, digunakan uji t *Welch*, yaitu metode alternatif dari uji t

Efektivitas Model Pembelajaran PBL dengan Pendekatan TARL terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik

independen yang lebih *robust* dan akurat ketika varians tidak sama dan/atau ukuran sampel kedua kelompok berbeda. Uji ini menyesuaikan derajat kebebasan (*degrees of freedom*) sehingga hasil pengujian tetap valid dan dapat dipercaya meskipun terjadi ketidaksamaan varians antar kelompok. (Sianturi, 2022).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis information, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah nilai suatu perbandingan berbeda secara nyata atau tidak dengan rata-rata sampel. Uji t dimanfaatkan untuk menguji perbedaan rata-rata antar kelompok. Pada penelitian dengan dua kelompok berbeda digunakan *independent sample t-test*, sedangkan jika pengukuran dilakukan dua kali pada kelompok yang sama (misalnya sebelum dan sesudah perlakuan) dipakai *paired sample t-test*. Hasil uji ini umumnya disajikan dengan menampilkan nilai *t*, derajat kebebasan, nilai signifikansi (*p*), rata-rata tiap kelompok, selisih rata-rata, dan ukuran efek. Apabila *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya ada perbedaan yang signifikan, namun bila lebih besar dari 0,05 berarti tidak terdapat perbedaan yang berarti. (Nurlaila et al., 2023)

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 di

SMP Negeri 1 Jati Agung dengan melibatkan dua kelas yang dipilih melalui teknik cluster sampling. Dari total populasi sebanyak 220 peserta didik kelas VII, kelas VII A ditetapkan sebagai kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional, sedangkan kelas VII E menjadi kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran melalui model PBL yang diintegrasikan dengan pendekatan TARL. Tahap awal penelitian diawali dengan penilaian kemampuan dasar untuk menentukan tingkat profisiensi peserta didik pada kelas eksperimen, yang selanjutnya menjadi dasar dalam penyesuaian proses PBL. Sementara itu, kelas kontrol tetap melaksanakan pembelajaran seperti biasa tanpa adanya intervensi dari model yang diteliti.

Instrumen penelitian berupa angket keaktifan belajar yang disusun berdasarkan indikator mencakup kemampuan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, berpartisipasi dalam diskusi, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dari 15 butir pernyataan (7 positif dan 8 negatif), seluruhnya divalidasi menggunakan korelasi *product moment*, dengan hasil menunjukkan bahwa setiap butir valid karena nilai *r* hitung melebihi *r* tabel pada taraf signifikansi 5%. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menghasilkan koefisien sebesar 0,806 yang dikategorikan tinggi, menandakan bahwa angket tersebut konsisten dan layak digunakan dalam pengumpulan data. (Adisti Yuliastrin et al., 2023).

Penerapan PBL dengan pendekatan TARL pada kelas eksperimen mengikuti lima tahapan inti. Pertama, guru membimbing peserta didik memahami permasalahan yang akan diselesaikan, dengan tujuan membangkitkan minat dan merangsang munculnya pertanyaan. Kedua, peserta didik diorganisasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, baik secara mandiri maupun kolaboratif. Ketiga, guru mendampingi peserta didik selama proses inkuiri, memastikan mereka terdorong untuk mengajukan pertanyaan guna eksplorasi yang lebih mendalam. Keempat, peserta didik difasilitasi dalam menyusun serta mempresentasikan hasil temuan mereka kepada kelas, sehingga tercipta peluang berdialog dan semakin menumbuhkan kepercayaan diri dalam bertanya. Kelima, guru melakukan penilaian terhadap proses maupun hasil pemecahan masalah dan memberikan refleksi untuk mengevaluasi tingkat keaktifan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan. (Delsi Novelni & Elfia Sukma, 2021).

Setelah perlakuan diberikan, kedua kelas mengisi angket keaktifan belajar, dan data dianalisis melalui uji normalitas, homogenitas, serta uji t untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, khususnya terkait kepercayaan diri peserta didik dalam mengajukan pertanyaan.

Uji Normalitas

Tests of Normality		
Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.
0,935	27	0,090
0,947	31	0,125

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk sebagaimana ditampilkan dalam tabel, nilai signifikansi (Sig.) untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut: untuk variabel independen (Var. X), nilai signifikansi Shapiro-Wilk sebesar 0,90, sedangkan untuk variabel dependen (Var. Y), nilainya adalah 0,125. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi data dengan distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel, yaitu Model PBL dengan pendekatan TARL dan Keaktifan Belajar, berdistribusi normal. Pemenuhan asumsi normalitas sangat penting dalam analisis regresi linear, karena salah satu prasyaratnya adalah bahwa data harus berasal dari distribusi normal. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini dinyatakan layak dan memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis regresi linear sederhana.

Efektivitas Model Pembelajaran PBL dengan Pendekatan TARL terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance		
		Sig.
Var_ X	Based on Mean	0,006
	Based on Median	0,015
	Based on Median and with adjusted df	0,015
	Based on trimmed mean	0,007

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians dari kedua kelompok data adalah sama (homogen). Berdasarkan hasil uji *levene* yang disajikan dalam tabel, nilai signifikansi dari berbagai pendekatan pengujian homogenitas adalah sebagai berikut: berdasarkan mean = 0,006, berdasarkan median = 0,015, berdasarkan median dengan df yang disesuaikan = 0,015, dan berdasarkan *trimmed* mean = 0,007. Seluruh nilai signifikansi dari keempat pendekatan tersebut lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kelompok data. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian bersifat homogen. Homogenitas varians merupakan asumsi penting dalam analisis regresi, terutama untuk memastikan bahwa distribusi galat atau residual tetap stabil. Karena hasil pengujian menunjukkan bahwa data memenuhi

asumsi homogenitas, maka dataset dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis regresi linear sederhana selanjutnya.

Uji Hipotesis

Independent Samples Test		
t-test for Equality of Means		
t	df	Sig. (2-tailed)
4,594	56	0,000
4,706	53,679	0,000

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menilai apakah variabel bebas memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel, hasil uji t untuk variabel keaktifan belajar (Var. Y) terhadap model PBL dengan pendekatan TARL (Var. X) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 4,705 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih rendah dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Model PBL dengan Pendekatan TARL memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap Keaktifan Belajar. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang jelas dan signifikan secara statistik antara kedua variabel tersebut.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi PBL dengan pendekatan TARL terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Keaktifan tersebut tercermin dari meningkatnya frekuensi peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan

berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Fenomena ini menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah kontekstual dan diferensiasi tingkat kemampuan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif. Dengan demikian, model integratif ini berhasil mengatasi keterbatasan pembelajaran konvensional yang cenderung monoton dan minim interaksi. (Amalia & Hardiansyah, M, 2023).

Secara teoretis, PBL dirancang untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan kolaborasi.(Pathana et al., 2024). Namun, dalam praktiknya, keterlibatan peserta didik kerap tidak merata akibat perbedaan penguasaan materi. Pada titik inilah TARL berfungsi sebagai katalis, memastikan setiap peserta didik berpartisipasi sesuai dengan tingkat kemampuannya. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan PBL tidak hanya ditentukan oleh kualitas masalah yang disajikan, tetapi juga oleh strategi guru dalam menerapkan diferensiasi, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian ini.(Andari, Ratri Murdy, Krisdiana & Nurul Hidayati, 2024).

Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya. (Silvana et al., 2023) dan (Purwaningrum et al., 2024) yang menunjukkan efektivitas PBL dalam meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran yang berkaitan dengan sains

maupun sejarah Islam. Namun, studi-studi sebelumnya umumnya memposisikan PBL sebagai pendekatan yang berdiri sendiri. Penelitian ini menawarkan perspektif baru bahwa PBL menjadi lebih optimal ketika diintegrasikan dengan TARL, karena kombinasi tersebut tidak hanya memfasilitasi siswa yang sudah aktif, tetapi juga mendorong siswa berprestasi rendah untuk berpartisipasi secara setara.

Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. (Mahfirotul et al., 2024) yang menunjukkan efektivitas TARL dalam meningkatkan partisipasi siswa di India. Namun, penelitian tersebut terutama menekankan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi dasar. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan TARL dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang sekolah menengah pertama, tidak hanya untuk mengatasi kesenjangan akademik, tetapi juga untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam mengajukan pertanyaan, terlibat dalam diskusi, serta mengemukakan gagasan kritis mengenai nilai-nilai keislaman. (Adni et al., 2025) . Dengan demikian, penelitian ini memperluas fungsi TARL dari sekadar intervensi remedial menjadi instrumen untuk memperkuat keaktifan belajar berbasis nilai. (Asrobanni et al., 2024)

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keaktifan belajar dalam PAI tidak hanya mencakup aspek

Efektivitas Model Pembelajaran PBL dengan Pendekatan TARL terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik

kognitif, tetapi juga dimensi afektif dan spiritual. Diskusi berbasis masalah mendorong peserta didik untuk mengaitkan materi PAI dengan pengalaman sehari-hari mereka, sehingga menumbuhkan kepercayaan diri untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pandangan. Integrasi PBL dan TARL menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif: peserta didik pada tingkat kemampuan yang lebih rendah tetap terfasilitasi dengan baik, sementara peserta didik pada tingkat yang lebih tinggi tetap memperoleh tantangan. Hal ini menggambarkan bagaimana inovasi pedagogis dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara holistik. (Fatma et al., 2025).

Dari perspektif kebaruan, penelitian ini mengatasi kesenjangan yang belum banyak dieksplorasi, yakni integrasi PBL dengan TARL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang sekolah menengah pertama. Sebagian besar penelitian sebelumnya, seperti (Yuliasri et al., 2022) atau (Hendrawan et al., 2024), yang berfokus pada efektivitas PBL dalam konteks kognitif atau mata pelajaran umum. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk peserta didik yang aktif, kritis, dan reflektif dapat didukung oleh pendekatan diferensiasi yang responsif terhadap variasi tingkat kemampuan. Dengan demikian, model ini

memberikan kontribusi baru terhadap literatur inovasi pembelajaran melalui integrasi metode pedagogis

Implikasi dari penelitian ini bersifat dua arah, mencakup dimensi teoretis dan praktis. Secara teoretis, temuan ini memperkuat kerangka bahwa efektivitas pembelajaran tidak ditentukan oleh satu pendekatan tunggal, melainkan oleh sinergi antara berbagai strategi. Secara praktis, guru PAI dapat mengadopsi model PBL dengan pendekatan TARL sebagai alternatif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih variatif, interaktif, dan adaptif. Selain itu, penelitian ini membuka peluang untuk kajian lebih lanjut, seperti penerapan model pada jenjang pendidikan yang berbeda atau pada mata pelajaran non-PAI, sehingga berkontribusi pada pengembangan desain pembelajaran adaptif yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL dengan pendekatan TARL terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jati Agung. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model PBL dengan pendekatan TARL dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Integrasi PBL dan TARL mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan adaptif, sehingga mendorong peserta didik lebih aktif dalam

mengajukan pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi, serta mengemukakan pendapat. Dengan demikian, penerapan model PBL berbasis TARL dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik secara menyeluruh.

Daftar Rujukan

- Adisti Yuliastrin, Vebrianto, R., Efendi, S., & Yovita. (2023). Pengembangan Instrumen untuk Mengukur Keterampilan Kreatif Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN CITRA BAKTI*, 10(2), 285–292. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1307>
- Adni, H., Istiningsih, S., & Nurhayati. (2025). Penerapan Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Matematika. *JURNAL PENDIDIKAN, SAINS, GEOLOGI, DAN GEOFISIKA*, 6(2), 332–342.
- Amalia, S., & Hardiansyah, M. A. (2023). Pengaruh Gaya Belajar Visual-Auditori dan Model Problem Based Learning terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN IPS INDONESIA*, 7(1), 23–31. <https://doi.org/10.23887/pips.v7i1.2175>
- Andari, Ratri Murdy, Krisdiana, I., & Nurul Hidayati, S. (2024). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan TaRL Pada Materi Persamaan Garis Lurus di Kelas VIII C SMP Negeri 3 Madiun. *JOURNAL OF SOCIAL SCIENCE RESEARCH*, 4(3), 9924–9938.
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *JURNAL BASICEDU*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Apfani, S. (2023). Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran di Kelas IV SDN 39 Pasar Gompong Pesisir Selatan. *JURNAL Riset Pendidikan Dasar dan Karakter*, 5(1), 75–81. <https://doi.org/10.59701/pdk.v5i1.194>
- Apriyantini, N. P. D., & Sukendra, I. K. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan E-LKPD untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa. *WIDYADARI*, 24(1), 55–63. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7813406>
- Asrobanni, N., Lestari, H., Rukiyah, Si., & Rohmadhawati, D. A. (2024). Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Teaching At The Right Materi Teks Tanggapan Siswa Di Kelas VII.3 SMP Negeri 10 Palembang. *JURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 2(2), 45–54. <https://doi.org/h?ps://doi.org/10.61722/jssr.v2i2.1168>
- Budiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta UNS Press. <https://doi.org/http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=212789&pRegionCode=UN11MAR&pClientId>

Efektivitas Model Pembelajaran PBL dengan Pendekatan TARL terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik

=112

- Delsi Novelni, & Elfia Sukma. (2021). Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning dalam Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar menurut Pandangan Para Ahli. *JURNAL OF BASIC EDUCATION STUDIES*, 4(1), 3869-3888.
- Dhin, I., Samsudin, A., & Yuliani, W. (2023). Validitas Dan Reliabilitas Angket Minat Belajar. *FOKUS (KAJIAN BIMBINGAN & KONSELING DALAM PENDIDIKAN)*, 6(1), 42-46. <https://doi.org/10.22460/fokus.v1i1.8641>
- Fatma, A., Leonardo, F., Perdiansyah, L., Fitra, R. A., Rivaldo, Juita, A., & Alkhotdri, R. (2025). Penerapan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Lompat Jauh di SMK Negeri 5 Pekanbaru. *JURNAL PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI (PENJASKESREK)*, 12(2), 209-222.
- Hendrawan, H., Jamilah, I., Ashohib, N. D., Fitria, N. I., Karsono, Astari, D., & Rin, F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS Kelas V Di SDTQ Al Abidin Surakarta. *SOCIAL, HUMANITIES, AND EDUCATION STUDIES (SHES): CONFERENCE SERIES*, 7(3), 1-23.
- Immanuella, V., Tantu, Y. R. P., & Ani, Y. (2023). Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Mengakomodasi Keaktifan Belajar Siswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(4), 1784-1789. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.4224>
- Laelani, E., Putri, Y. E., & Yuliadi, I. (2024). Evaluasi Pendekatan TaRL Modifikasi Cadik dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa (Studi Kasus di SD Negeri 1 Sumbawa. *SEMINAR NASIONAL MANAJEMEN INOVASI*, 7(2), 248-257.
- Mahfirotul, Q., Ain, N., & Azizah, N. (2024). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level). *SEMINAR NASIONAL PPG UNIKAMA*, 1(2), 180-187.
- Mahsuri, A. (2023). *Statistika Parametrik Dasar (Uji Hubungan, Uji Perbedaan, dan Aplikasinya Menggunakan JASP)* (1st ed., Vol. 1, Issue January). Inara Publisher.
- Mulyadi, & Arimbi, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri Ngadirojo. *AT-TA'LIM: JURNAL PENDIDIKAN*, 9(2), 77-88. <https://doi.org/https://doi.org/10.55210/attalim.v9i1.886> Pengaruh
- Noer, S. P. E. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XIIB AKL SMK Negeri 1 Singaraja Pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. *DAIWI WIDYA JURNAL PENDIDIKAN*, 09(1), 1-19.
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Kamila, L. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based

- Learning dengan Menggunakan Media Spinner untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN Banjar 1. *JURNAL PENDIDIKAN TAMBUSAI*, 5(3), 9112-9116.
- Nurlaila, N., Susiawati, I., & Utami, D. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Mufradat Terhadap Kemampuan Menyusun Jumlah Mufidah Mahasiswa. *INNOVATIVE: SCIENCE RESEARCH*, 3(4), 8063-8075.
- Nurwandari, & Hardini, A. T. A. (2023). Efektivitas Model Think Pair Share dan Student Team Achievement Division terhadap Karakter Toleransi dalam Pembelajaran PPKn pada Sisiwa Kelas III Sekolah Dasar. *FONDATIA*, 7(3), 614-623. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i3.3744>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & M.Budiantara. (2017a). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Si Buku Media.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & M.Budiantara. (2017b). *Uji Normalitas Data Dan Homogenitas Data', Dasar - Dasar Statistik Penelitian*. Si Bukamedia.
- Pathana, B., Sutri, & Suprihatin, D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Media Infografis Terhadap Kemampuan Menulis Teks Biografi Kelas X SMAN 6 Karawang. *JURNAL SEJARAH, PENDIDIKAN DAN HUMANIORA*, 8(2), 12681-12685. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.4130>
- Prasetio Muaffi Hono, Isnaini, P. (2021). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Pendektan Induktif Terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika. *INTEGRAL: JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 3(2), 157-162.
- Purwaningrum, S., Khoiroh, L., & Fani'mah, S. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *LLIMNA: JURNAL PENDIDIKAN PROFESI GURU*, 3(01), 36-48. <https://doi.org/10.30762/allimna.v3i01.2709>
- Safitri, S., Putra, A. P., & Ajizah, A. (2022). Hasil Belajar Dan Keterampilan Generik Sains Pada Penggunaan Culture Literacy Digital Wetland LKPD Konsep Vertebrata Siswa Kelas X Sma. *JOURNAL OF BANUA SCIENCE EDUCATION*, 2(2), 73-84. <https://doi.org/10.20527/jbse.v2i2.79>
- Sianturi, R. (2022). Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(1), 386-397. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>
- Silvana, P. M., Rofiah, I., & Kholiq, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Di Sma Negeri 1 Jombang. *DIDAKTIKA JURNAL PEMIKIRAN PENDIDIKAN*, 29(2), 188-198. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v29i2.6503>
- Simbolon, E., Br Ginting, J. A., & Tibo, P.

Efektivitas Model Pembelajaran PBL dengan Pendekatan TARL terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik

- (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas IX SMP Budi Murni 2 Medan Analisis Website Sistem Informasi Akademik (Simak). *JURNAL ILMIAH UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI*, 24(1), 429–436. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i1.4398>
- Te'a, Y. V., Soro, V. M., Pio, M. O., Una, Y., Tini, F. A., Kaka, Y. L., Lawe, Y. U., & Sayangan, Y. V. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menerapkan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA SD Kelas Rendah. *JURNAL CITRA PENDIDIKAN ANAK*, 2(1), 47–55. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1534>
- Yuliastri, A., Oktavia, M., & Nuranisa, N. (2022). Perbandingan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Dan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di SMA PGRI 2 Palembang. *JPG (JURNAL PENDIDIKAN GEOGRAFI)*, 9(2), 38–48. <https://doi.org/10.20527/jpg.v9i2.13762>